

BAB III

TINJAUAN KHUSUS POTENSI DAN PERKEMBANGAN KEPARIWISATAAN DI KABUPATEN DATI II WONOSOBO

3.1. Tinjauan Kepariwisata Di Kabupaten Wonosobo

3.1.1. Posisi Wonosobo Dalam Rangkaian Perjalanan Wisata Di Jawa Tengah

Pergerakan wisatawan dari daerah asal kedaerah tujuan wisata secara tidak langsung akan membentuk suatu pola jaringan pergerakan wisata dengan simpul aktifitas pada pusat distribusinya.

Dilihat posisi Kabupaten Dati II Wonosobo pada peta perjalanan wisata regional Jawa Tengah, maka Kabupaten Wonosobo merupakan daerah tujuan wisata dengan skala prioritas yang cukup tinggi, sehingga melihat potensi tersebut makam pengembangan pariwisata di Kabupaten Wonosobo diatur sehingga dapat menjadi suatu paket wisata yang terpadu.

3.1.2. Perkembangan Industri Pariwisata Di Kabupaten Wonosobo

Perkembangan kepariwisataan sangat dipengaruhi oleh faktor wisatawan sebagai pelaku, karena pada kegiatan wisata terdapat suatu kecenderungan pola tingkah laku wisatawan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan waktu dan kesempatan dalam melakukan rekreasi, hal ini berhubungan dengan faktor jarak kota asal wisatawan ke daerah tujuan wisata.

Wisatawan menurut daerah asal dapat dikelompokkan menjadi :

a. Wisatawan Asing.

Yaitu wisatawan yang berasal dari luar negeri.

b. Wisatawan Domestik.

Yaitu wisatawan yang berasal dari dalam negeri, dibagimenjadi 2 yaitu :

- Wisatawan Lokal adalah wisatawan yang berasal dari daerah sekitar obyek wisata, dalam hal ini adalah masyarakat Wonosobo dan sekitarnya.
- Wisatawan Regional yaitu wisatawan yang berasal dari daerah yang relatif jauh dari obyek wisata, seperti masih dalam lingkup Jawa, Jawa Tengah.

Perkembangan jumlah wisatawan di Kabupaten Wonosobo sangatlah pesat terlihat pada data kunjungan dibawah ini.

Tabel 1 : Jumlah Wisatawan Di kab. Wonosobo

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Monosobo

TAHUN	G.R MANGLI	TELAGA MENJER	KALIANGET	WADUK WADASLINTANG	SURODILOGO	DATARAN TINGGI DIENG
1993	-	24.546	68.245	41.723	5.292	135.310
1992	9.621	24.046	60.108	45.126	-	126.949
1991	35.376	21.376	53.600	51.053	-	125.935
1990	15.642	20.001	45.231	75.823	-	117.851

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa jumlah wisatawan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dimana dari peningkatan tersebut diharapkan bahwa prospek perkembangan untuk tahun-tahun berikutnya akan lebih meningkat dengan perkembangan obyek dan fasilitas penunjang yang ada.

3.1.3. Obyek Wisata Di Kabupaten Wonosobo

Secara garis besar kelompok 'obyek wisata di Kabupaten Wonosobo dibagi menjadi 5 kelompok besar yaitu :

- a. Dataran Tinggi Dieng.
- b. Waduk Wadaslintang.

- c. Telaga Menjer.
- d. Gelanggang Remaja Mangli.
- e. Taman Rekreasi Kalianget.

Selain obyek wisata diatas klasifikasi obyek wisata juga digolongkan menurut jenisnya yaitu :

a. Kelompok Obyek Wisata Alam, terdiri dari :

- Kledung Pass di desa Reco.
- Gardu pandang di desa Tieng.
- Telaga Cebong di desa Sembungan.
- Telaga Bedakah di desa Kejiwan.
- Pemandian Mangli di desa Kejiwan.
- Telaga Menjer di desa Maron.
- Pemandian alam di desa Kalianget.
- Tuk Bimo Lukar di desa Dieng Wetan.
- Telaga Warna di desa Dieng Wetan.
- Telaga Pengilon di desa Dieng Wetan.
- Air Terjun Sikarim di desa Mlandi.
- Air Terjun Minong di desa Minongsari.

b. Kelompok Obyek Wisata Budaya, terdiri dari :

- Mata Air Surodilogo di desa Pagerjero.
- Makam Tumenggung Jogonegoro di desa Pakuncen.
- Makam Selomanik di desa Selomanik.
- Goa Semar di desa Dieng Wetan.

c. Kelompok Obyek Wisata Buatan, terdiri dari :

- Waduk Wadaslintang di desa Wadaslintang.

Secara garis besar perkembangan obyek wisata di Kabupaten Wonosobo sebagian besar ada di Dataran Tinggi Dieng , tetapi dari manfaat kondisi tersebut dan melihat jalur strategis dari Wonosobo ke Dieng, maka kawasan wisata Telaga Menjer diharapkan dapat dikembangkan, perkembangan yang terjadi dapat dilihat pada gambar 2 : Peta sebaran obyek wisata di kabupaten Wonosobo.

3.1.4. Kebijakan pengembangan kawasan wisata Telaga Menjer oleh Departemen Pariwisata.

Kebijakan pengembangan kawasan wisata Telaga Menjer secara garis besar adalah dengan pemanfaatan potensi alam dengan kegiatan kepariwisataan sebagai kegiatan utama sedangkan fasilitas-fasilitas lain hanya sebagai penunjang kawasan tersebut.

Secara umum rencana pengembangan kawasan wisata Telaga Menjer yang terbagi dalam beberapa zone peruntukan didasarkan pada beberapa faktor yaitu :

- a. Keadaan fisik eksisting wilayah perencanaan menyangkut jaringan jalan dan penunjang lainnya.
- b. Kebijakan yang berlaku menyangkut perubahan fisik kawasan.
- c. Penggunaan tanah eksisting dan kecenderungan perubahannya.
- d. Hubungan wilayah perencanaan dan wilayah lain disekitarnya.

Dengan bertitik tolak dari faktor-faktor diatas maka rencana pengembangan kawasan Telaga Menjer dibagi menjadi 5 zone peruntukan yaitu :

1. Zone I : Pengembangan obyek wisata Telaga Menjer.
2. Zone II : Permukiman.
3. Zone III : Campuran (perdagangan, fasilitas umum dan lain-lain)
4. Zone IV : Perkantoran (bersifat pelayanan umum)
5. Zone V : Pertanian (hutan lindung).

Pada zone I pengembangan kawasan wisata Telaga Menjer dengan fasilitas-fasilitasnya seperti penginapan (dapat berupa villa, losmen dan lain sebagainya), restourant, toko-toko



souvenir, dan fasilitas lain sebagai penunjang (ibadah, olah raga, pecinta alam dan sebagainya) hanyalah sebagai pendukung kegiatan utama yaitu kepariwisataan.

Pembagian zone tersebut diatas dapat dilihat pada gambar 3 : Peta rencana konsep struktur ruang.

3.2. Tinjauan Kepariwisata Di Kawasan Telaga Menjer

3.2.1. Potensi Wisata Kawasan Telaga Menjer

Telaga Menjer adalah salah satu dari lima besar tujuan utama wisata di Kabupaten Wonosobo dan dilihat dari letak pada jalur wisata di kabupaten Wonosobo, daerah Telaga Menjer sangat potensial karena merupakan daerah yang dilewati wisatawan dari jalur Wonosobo-Dieng, hal ini dapat dilihat pada gambar 4 : Peta jaringan jalan untuk menuju ke dataran tinggi Dieng.

Telaga Menjer merupakan telaga terbesar di Kabupaten Wonosobo yang memiliki kedalaman 45 m dan luasnya \pm 70 Ha, Telaga Menjer pada awalnya merupakan bekas kawah gunung berapi yang sudah mati dan tertutup oleh sisa-sisa organik/lava, karena proses alami maka bekas kawah gunung berapi tersebut berubah menjadi sebuah cekungan dan karena air hujan dan mata air disekitar kawasan ini bermuara di cekungan tersebut maka terbentuk sebuah telaga yang oleh penduduk sekitar dinamai Telaga Menjer.

Potensi yang dimiliki berupa keindahan alam, keadaan tebing yang sangat curam membentuk sumur yang sangat dalam menjadikan daerah pandang dari salah satu sisi telaga menjadi sangat luas keseluruh area telaga.

Selain menikmati keindahan alam juga banyak disajikan kegiatan-kegiatan



PEMERINTAH KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II
WONOSOBO

RENCANA DETAIL TATA RUANG
KAWASAN PARIWISATA
TELAGA MENJER

PETA	KODE
KONSEP STRUKTUR RUANG	Gambar 3

LEGENDA

..... BATAS WILAYAH
PERENCANAAN

- ZONE PEMUKIMAN
- ZONE CAMPURAN
- ZONE PARIWISATA
- ZONE PERTANIAN
- STRUKTUR JALAN UTAMA
- ZONE PERKANTORAN

UTARA

SKALA
0 100 200 m

SUNBER
KEMAHIRAN II PERENCANAAN



kepariwisataan seperti pesta air, sewa perahu untuk mengelilingi telaga, perkemahan dan pecinta alam, hiburan orkes dangdut dan kesenian tradisional dan atraksi-atraksi lainnya yang kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat hari minggu dan hari-hari libur lainnya.

Selain itu sekarang sudah ada sarana penunjang seperti dermaga untuk perahu, pesanggrahan, gardu pandang dan taman-taman penunjang kawasan. Melihat potensi Telaga Menjer dengan potensi alamnya maka pengembangannya lebih diarahkan pada pemanfaatan alam yang ada yang digunakan seoptimal mungkin untuk media pariwisata.

3.2.2. Perkembangan Arus Pengunjung Di Kawasan Telaga Menjer

Dari potensi alam yang ada dapat mendukung perkembangan kepariwisataan yang dilihat dari data arus pengunjung obyek wisata Telaga Menjer, setiap tahunnya mengalami perkembangan kurang lebih 15,38 %, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2: Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Telaga Menjer

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Wonosobo

Bulan	1989	(%)	1990	(%)	1991	(%)	1992	(%)	1993	(%)	Rata-Rata
1. Januari	913	-	1.184	29,68	2.282	92,74	490	-78,5	2.559	422,2	116,5
2. Pebruari	673	-	587	-12,77	1.023	74,28	899	-12,1	1.299	36,70	21,52
3. Maret	498	-	738	-48,19	782	5,96	4.847	519,8	5.112	5,47	144,8
4. April	294	-	4.921	1573,80	7.852	59,56	6.857	-12,6	1.662	-75,7	386,2
5. Mei	5810	-	1.865	-67,55	878	-53,42	747	-14,9	1.029	37,75	-24,5
6. Juni	947	-	1.045	10,45	1.662	58,89	1.831	10,16	1.159	-36,7	10,70
7. Juli	989	-	2.210	123,45	1.358	-38,55	1.383	1,84	1.741	25,88	28,15
8. Agustus	472	-	509	7,34	1.180	131,82	1.145	-2,96	1.261	10,13	36,70
9. September	495	-	2.150	334,34	983	-54,27	1.847	87,89	1.413	-23,4	86,11
10. Oktober	514	-	1.236	140,46	931	-24,67	2.105	126,1	1.714	-18,5	55,82
11. Nopenber	265	-	1.832	591,32	444	-75,76	445	0,23	3.180	614,6	282,5
12. Desember	779	-	1.703	118,61	2.501	46,86	1.450	-42,0	2.437	71,51	48,74
Jumlah	20.001	-	20.001	58,12	21.376	9,38	24.046	9,92	24.616	2,08	19,87

Dilihat dari jumlah pengunjung tahun 1993 berjumlah 5.112 orang dengan perkembangan tiap tahunnya sekitar 15,38 %, maka diproyeksikan jumlah pengunjung tahun 1995 adalah 32.770 orang dan apabila sampai tahun 2005 akan berjumlah 137.020 orang, sehingga apabila dihitung pengunjung tiap hari akan berjumlah 374 orang, ini berarti arus pengunjung mengalami perkembangan yang sangat pesat apalagi jika didukung oleh fasilitas pendukung yang cukup.

3.3. Kondisi Fisik Kawasan Telaga Menjer

Secara umum kawasan Telaga Menjer merupakan bagian dari Rencana Detail Tata Ruang Kawasan dalam dua desa yaitu desa Maron dan desa Tlogo, tetapi tidak semua bagian desa tersebut yang direncanakan tetapi hanya yang mencakup kawasan Telaga Menjer seluas \pm 130 Ha, terlihat pada gambar 5 : Peta daerah perencanaan.

Untuk kondisi fisik kawasan Telaga Menjer dapat dibagi menjadi beberapa tinjauan yaitu :

3.3.1. Topografi

Kondisi wilayah perencanaan kawasan Telaga Menjer memiliki kontur tanah yang tidak rata dengan kemiringan tanah antara 3 % sampai 65 %, sehingga hal ini juga mempengaruhi sebaran fasilitas dan penduduk yang cenderung akan menempati daerah yang lebih datar, kecuali dengan pembangunan yang menggunakan teknologi canggih.

Karena kondisi kemiringan yang demikian maka sangat mendukung untuk pemanfaatan potensi view yang baik sehingga untuk zone yang mempunyai ketinggian yang lebih digunakan untuk tempat-tempat yang akan memperlihatkan potensi pemandangan alam.

Sacara umum wilayah kawasan perencanaan



PEMERINTAH KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II
WONOSOBO

RENCANA DETAIL TATA RUANG
KAWASAN PARIWISATA
TELAGA MENJER

PETA

KODE

Gambar 5

BATAS WILAYAH
PERENCANAAN

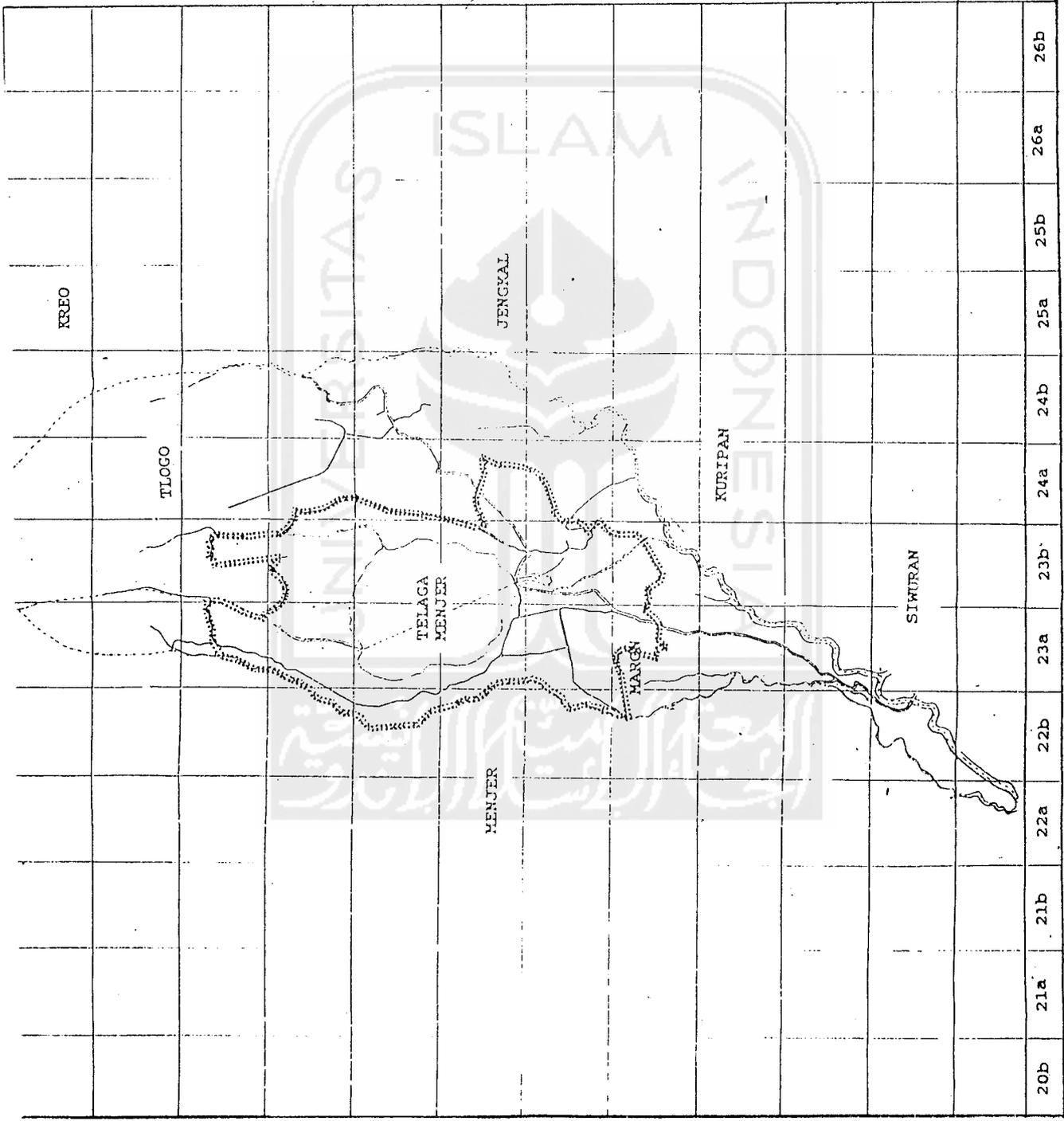
LEGENDA

..... BATAS WILAYAH
PERENCANAAN

UTARA SKALA



SUMBER - BPK WONOSOBO
- TIA PERIUSDI



menempati kawasan budi daya taanaman dan didukung dengan ketinggian \pm 1.650 m diatas permukaan laut, kondisi topografi wilayah perencanaan dapat terlihat pada gambar 6 : Peta Topografi.

3.3.2. Klimatologi

Iklim suatu wilayah dipengaruhi oleh adanya suhu udara, curah hujan, dan tingkat kelembaban. Didaerah ini curah hujan berkisar antara 112-546 mm, curah hujan tertinggi pada bulan Januari dan Desember sedangkan yang terrendah pada bulan oktober.

Untuk suhu udara berkisar antara 15-27° C dimana suhu udara hampir sama untuk daerah lain di Kecamatan Garung dan Kecamatan Kejajar.

3.3.3. Hidrologi

Wilayah perencanaan memiliki sumber air yang cukup yang digunakan untuk keperluan rumah tangga dan keperluan lainnya. Air dari telaga juga digunakan untuk Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA). Selain itu juga persediaan air diwilayah ini juga dikonsumsi oleh daerah lain dibawahnya.

3.3.4. Jenis Tanah

Klasifikasi jenis tanah yang ada diwilayah perencanaan terdiri dari jenis tanah Andosol dan Regosol, dan dilihat dari struktur tanahnya maka tanah diwilayah perencanaan sebagian besar terdiri atas lapisan padas, batu kerikil dan pasir.

3.3.5. Tata Guna lahan

Luas wilayah kabupaten Wonosobo adalah sebesar 98.493 Ha dan penggunaan tanah dari data tahun 1993 yaitu :



PEMERINTAH KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II
WONOSOBO

RENCANA DETAIL TATA RUANG
KAWASAN PARIWISATA
TELAGA MENJER

FETA KODE

TOPOGRAFI *Jambai 6*

LEGENDA

- 0 - 2 %
- 2 - 15 %
- 15 - 40 %
- 40 % Keatas

UTARA

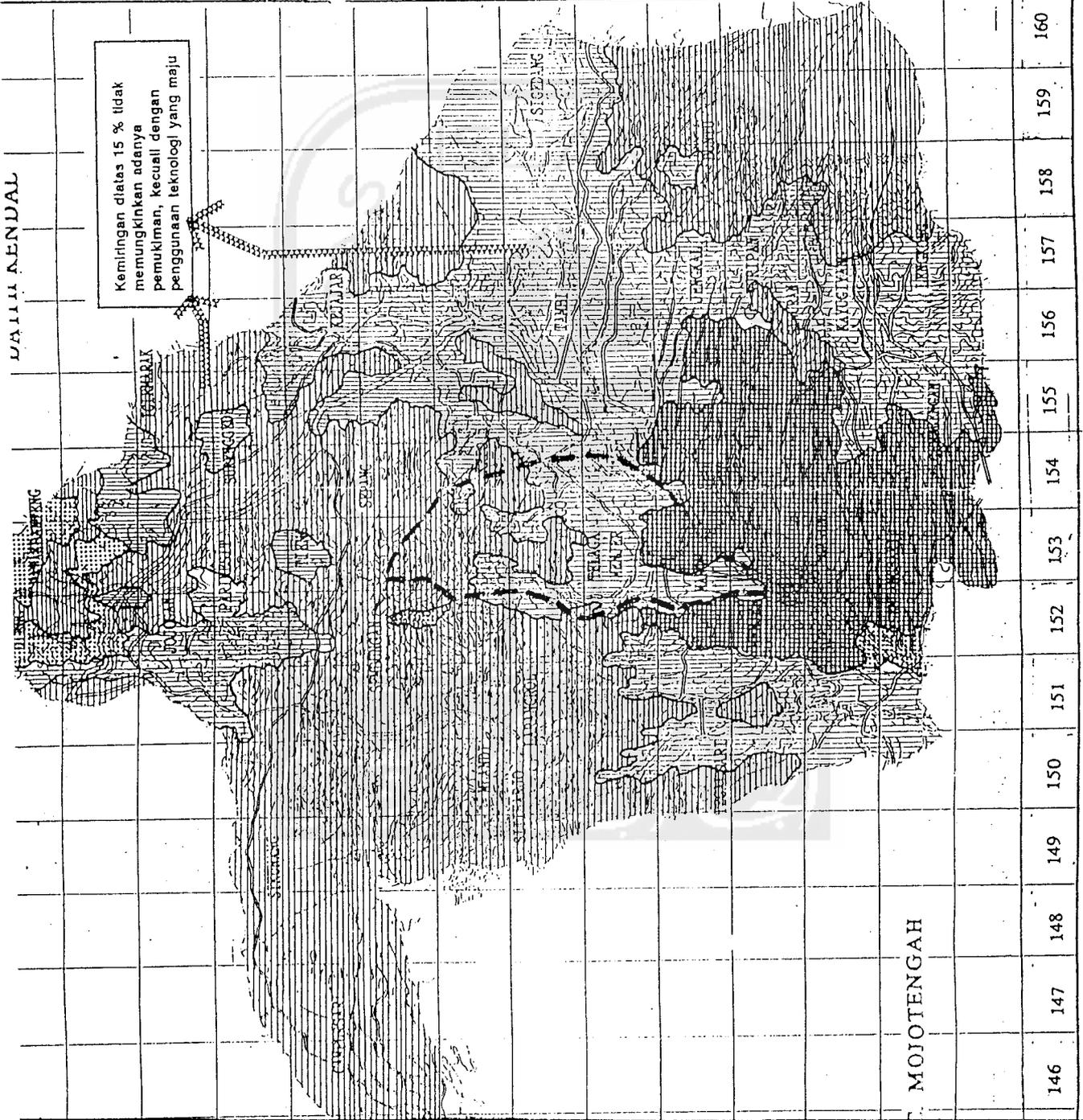
SKALA



SUMBER

- BPN WONOSOBO

- TITIK PERGANTIAN



Penggunaan Tanah di Kabupaten Daerah Tingkat II Wonosobo
Tahun 1993

Tabel 3: Tata Guna Tanah Kab. Wonosobo

Sumber : Kabupaten Wonosobo Dalam Angka

Jenis	Luas (Ha)	Prosentase (%)
1. Bangunan	6.420	6,52
2. Tegalan	47.015	47,73
3. Padang Rumput	31	0,03
4. Kolam	163	0,17
5. Waduk	1.504	1,53
6. Hutan Negara	18.909	19,20
7. Perkebunan Negara	2.765	2,81
8. Lain-lain	2.986	3,03
Jumlah	98.493	100,00

Wilayah perencanaan yaitu kawasan telaga Menjer sebenarnya merupakan bagian dari perencanaan dua kecamatan yaitu kecamatan Garung dan Kecamatan Kejajar.

Kecamatan Garung mempunyai luas wilayah \pm 5.122,033 Ha yang penggunaan lahannya dirici sebagai berikut :

- Tanah Sawah : 317,445 Ha
- Tegalan : 3.477,767 Ha
- Pekarangan : 180,298 Ha
- Hutan Negara : 854,000 Ha
- Perkebunan : 109,442 Ha
- Kolam : 4,633 Ha
- Lain-lain : 178,442 Ha

Sumber : Kecamatan Garung dalam angka

Sedangkan kecamatan Kejajar yang mempunyai luas \pm 5.762,919 Ha, dengan tata guna lahan sebagai berikut :

- Tegalan : 3.088,200 Ha
- Pekarangan : 140,552 Ha
- Hutan Negara : 2.307,200 Ha

- Perkebunan : 155,850 Ha
- Kolam : 21,000 Ha
- Lain-lain : 46,487 Ha

Sumber : Kecamatan Kejajar dalam angka

Tata guna lahan yang tersebut diatas dapat terlihat pada gambar 7 : Peta Tata Guna Lahan.

3.4. Fasilitas Penunjang Kawasan

3.4.1. Fasilitas Pelayanan Sosial

Fasilitas pelayanan sosial merupakan daya tarik bagi pergerakan penduduk, hal tersebut wajar karena penduduk ingin menikmati fasilitas-fasilitas yang tersedia disamping kemudahan pencapaian untuk fasilitas tersebut.

Fasilitas sosial di daerah perencanaan seperti :

- Balai Desa.
- Sarna Ibadah (masjid).
- Sekolah Dasar.
- Sarana Sosial (posyandu).

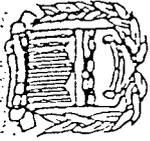
Didasarkan pada kebutuhan fasilitas-fasilitas tersebut yang pada kondisi eksisting belum mencukupi bahkan belum ada, penyediaan fasilitas pelayanan umum secara tidak langsung akan mendukung kelangsungan dari fungsi kawasan tersebut sebagai kawasan pariwisata.

3.4.2. Fasilitas Transportasi

1. Kondisi Jalan.

Jalan merupakan prasarana utama dalam berbagai kegiatan masyarakat disuatu daerah, kondisi jalan di Kabupaten Dati II Wonosobo pada tahun 1993 diklasifikasikan sebagai berikut :

- Jalan Propinsi yaitu jalan-jalan utama yang menghubungkan kota Wonosobo dengan kota



PEMERINTAH KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II
WONOSOBO

RENCANA DETAIL TATA RUANG
KAWASAN WISATA
TELAGA MENJER

PETA	KODE
TATA GUNA TANAH DESA TLOGO DAN DESA MARON	Gambar 7

LEGENDA

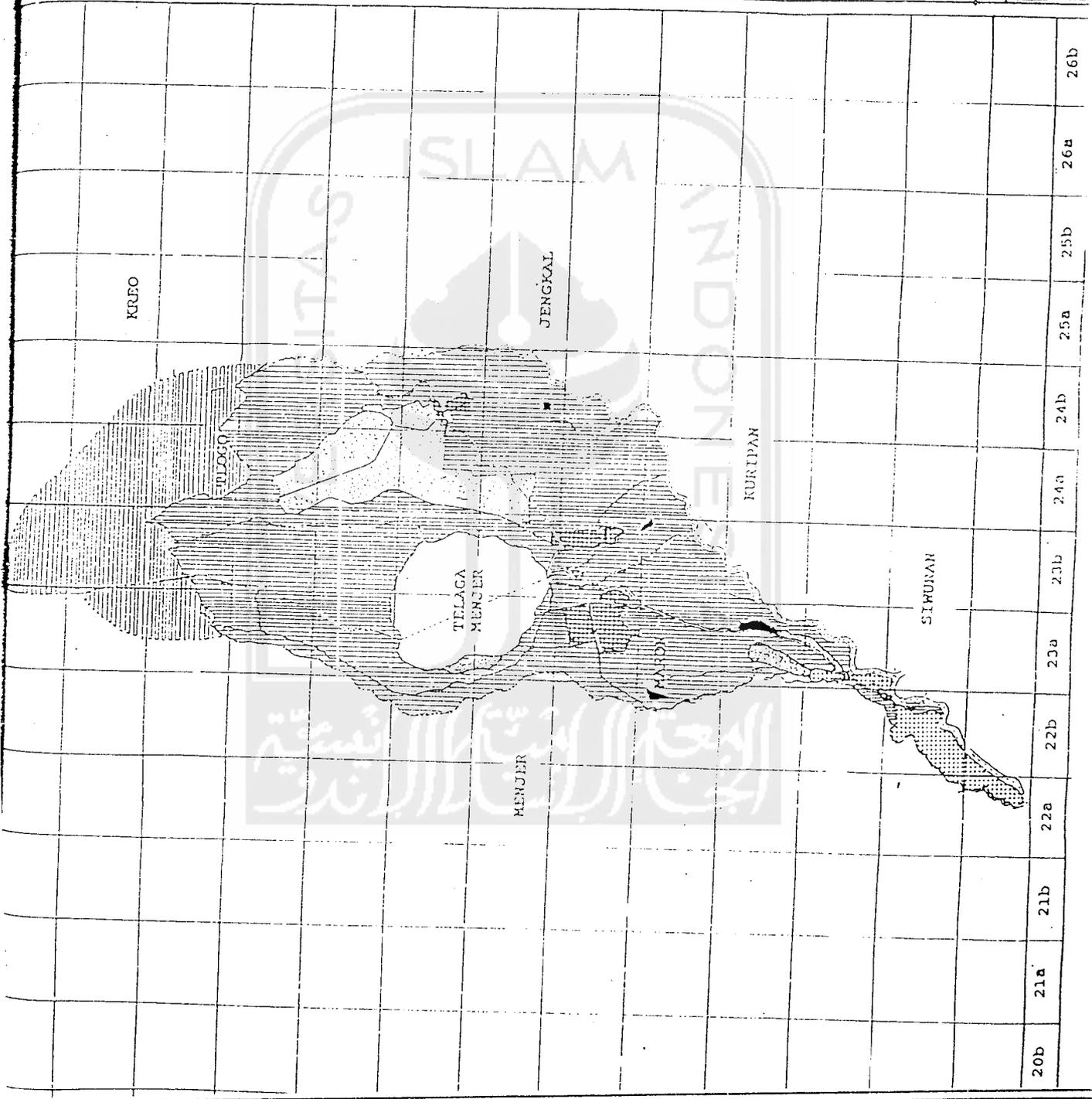
- KAMPUNG
- KUBURAH
- TEGALAN
- HUTAN
- PERKEBUNAN TEH
- KEBUN
- SAWAH

UTARA SKALA



SUMBER

BADAN PERTAMBUAN WONOSOBO



lain seperti Banjarnegara, Kebumen, Magelang, Temanggung, dan kota-kota lain, panjang jalan propinsi ini adalah 90.573 km. Secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4: Panjang Jalan

Sumber : DPUK Kabupaten Wonosobo

No.	Kecamatan (Distrik)	Propinsi (Propincial)	Kabupaten (Regency)
	(1)	(2)	
1.	Wadaslintang	19,960	57,50
2.	Kepil	24,874	56,00
3.	Sapuran	4,923	61,00
4.	Kaliwiro	1,500	61,60
5.	Leksono	6,911	62,20
6.	Selomerto	6,000	52,00
7.	Kalikajar	4,850	39,00
8.	Kertek	14,850	37,30
9.	Wonosobo	6,750	50,40
10.	Watumalang	-	51,70
11.	Mojotengah	-	45,10
12.	Garung	-	55,90
13.	Kejajar	-	52,30
JUMLAH		90,573	682,00
Tahun 1991		90,573	682,00
Tahun 1990		90,573	663,00
Tahun 1989		89,258	643,00
Tahun 1988		88,258	592,00

- Jalan Kabupaten yaitu jalan-jalan yang menghubungkan antara kecamatan di Kabupaten Wonosobo, begitu juga jalan yang ada dikawasan Telaga Menjer ini adalah jalan Kabupaten dengan kondisi yang sudah baik. Panjang jalan kabupaten Wonosobo menurut

jenis permukaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5 : Panjang Jalan Kabupaten Menurut Jenis Permukaan

Sumber : DPUK Kabupaten Wonosobo

Kedaaan	1989	1990	1991	1992
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I. Jenis Permukaan				
1. Aspal	260,40	265,40	270,40	278,40
2. Kerikil	241,60	249,60	590,60	263,66
3. Tdk Diperinci	141,00	148,00	152,00	139,94
JUMLAH	643,00	663,00	682,00	682,00
II. Kondisi Jalan				
1. Baik	138,20	148,20	158,20	167,90
2. Sedang	334,35	334,35	351,35	352,71
3. Rusak	103,25	103,25	103,25	93,19
4. Rusak Berat	67,20	67,20	69,20	68,20
JUMLAH	643,00	663,00	682,00	682,00
III. Kelas Jalan				
1. Kelas I	-	-	-	-
2. Kelas II	-	-	-	-
3. Kelas III	26,00	26,00	26,00	26,00
4. Kelas III A	19,36	19,36	25,15	26,85
5. Kelas IV	138,20	148,20	158,20	164,50
6. Kelas V	334,35	348,35	351,25	343,25
7. Tidak Dirinci	125,15	121,15	121,40	121,40
JUMLAH	643,00	663,00	682,00	682,00

Sumber : DPUK kabupaten Wonosobo

- Jalan antar lingkungan merupakan penghubung antar lingkungan dan sebagai prasarana penghubung antar masing-masing fungsi dalam wilayah perencanaan, keadaan jalan berupa jalan aspal yang dapat dilalui kendaraan

tetapi bukan kendaraan umum. Panjang jalan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 : Panjang Jalan Menurut Kelas Di Kabupaten Wonosobo

Sumber : Kecamatan garung dalam Angka

Nama Desa	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Jalan Desa	
					Aspal	Bukan Aspal
TEGALSARI	-	-	-	-	-	4,00
SITIHARJO	-	-	-	-	-	6,00
SENDANGSARI	3,00	-	-	-	-	4,50
GEMBLENGAN	-	-	-	-	-	3,50
LENGKONG	-	-	6,00	-	-	4,00
KAYUGIYANG	-	-	-	-	-	4,50
GARUNG	1,00	-	-	0,50	-	4,00
SIMURAN	1,00	-	-	-	-	5,00
KURIPAN	1,00	-	-	-	-	3,00
JENGKOL	1,00	-	-	-	-	1,00
TLOGO	-	-	-	1,50	-	2,00
MARON	-	-	-	3,00	-	2,00
MENJER	-	-	-	1,50	4,00	2,50
LARANGAN LOR	-	-	-	-	-	2,00
MLANDI	-	-	-	5,00	-	1,00
JUMLAH	5,00	-	6,00	12,00	4,00	45,00

- Jalan lingkungan merupakan prasarana lingkungan yang menampung pergerakan lingkungan setempat, di daerah Maron dan Tlogo jalan ini sudah berupa jalan dengan perkerasan beton cetak.

Semua jaringan dan sarana serta pola pergerakan pada daerah perencanaan dapat dilihat pada gambar 8.

2. Sarana Perhubungan.

Sarana transportasi yang digunakan di Kabupaten Wonosobo baik untuk angkutan penumpang atau untuk angkutan barang adalah :

- Bus

Merupakan angkutan regional yang menghubungkan kota Wonosobo dengan kota-kota lain disekitarnya, jalur ini sangat ramai karena Wonosobo dilalui jalur



FEMERINTAH KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II
WONOSOBO

RENCANA DETAIL TATA RUANG
KAWASAN PARIWISATA
TELAGA MENJER

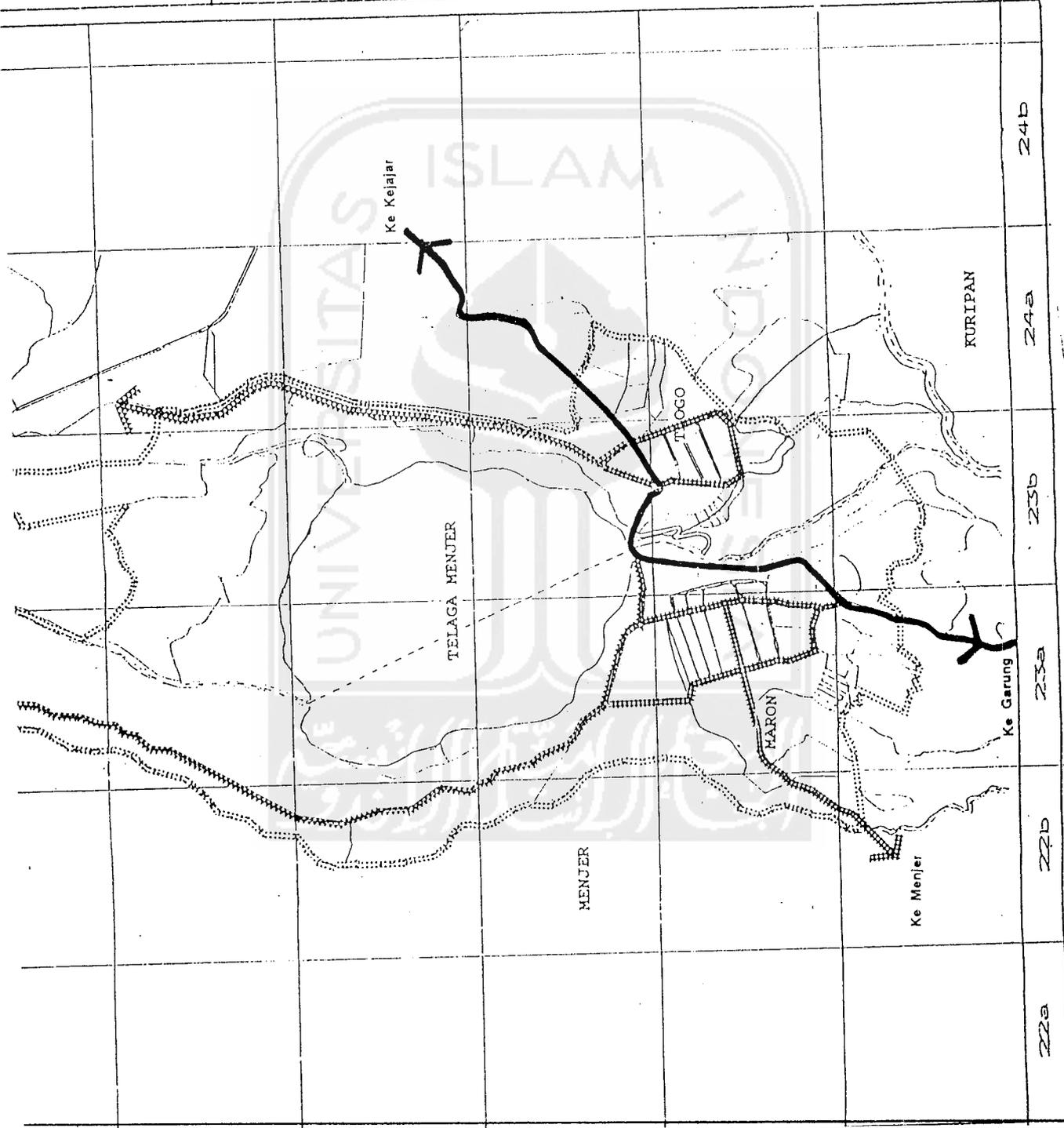
PETA	KODE
POLA PERGERAKAN	Gambar 8

LEGENDA

-: BATAS WILAYAH PERENCANAAN
- : POLA PERGERAKAN REGIONAL ANTAR KOTA
- ↗: POLA PERGERAKAN LOKAL KHUSUS KEGIATAN PARIWISATA
- ↘: POLA PERGERAKAN LOKAL ANTAR LINGKUNGAN

UTAPA SKALA

SUMBER - BPN WONOSOBO
- TITIK PERISTIAN





PEMERINTAH KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II
WONOSOBO

RENCANA DETAIL TATA RUANG
KAWASAN WISATA
TELAGA MENJER

PETA KODE

SARANA
TRANSPORTASI

Gambar 8

LEGENDA



KAWASAN PARIWISATA
TELAGA MENJER



PUSAT KOTA
KECAMATAN



JALUR TRANSPORTASI
UTAMA DARI WONOSOBO
KE DIENG DAN
SEBALIKNYA
(DENGAN ANGKUTAN BUS
DAN NON BUS)



JALUR TRANSPORTASI
UMUM MENUJU DESA
MARON DAN TLOGO DARI
GARUNG
(JASA TRANSPORTASI
BERUPA ANGKUTAN DESA
DAN OJEK)



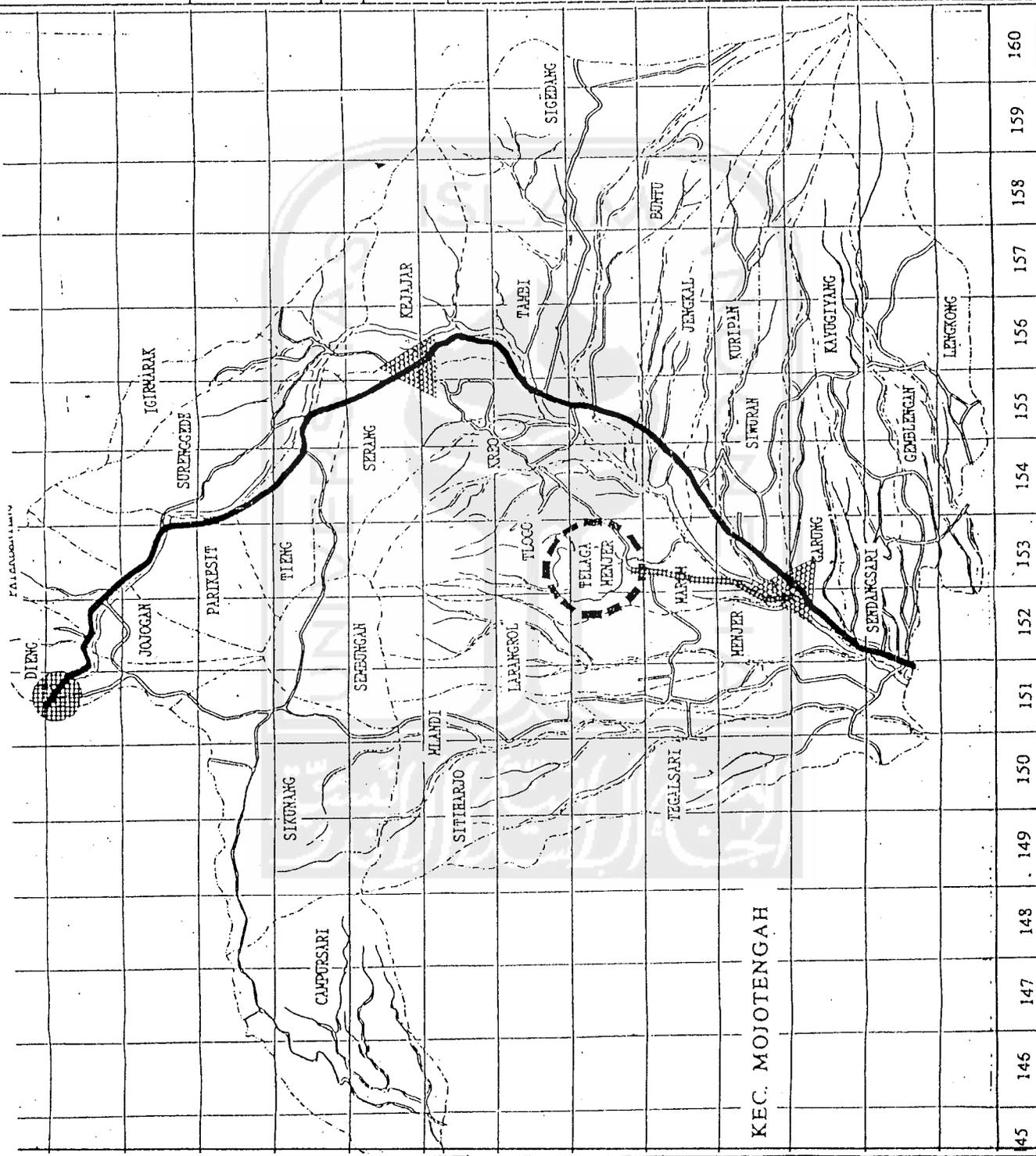
DATARAN TINGGI DIENG

UTARA

SKALA



0 1 2 km
SUMBER - BPA WONOSOBO
- TPA PARTUSIR



KEC. MOJOTENGAH

Jawa Tengah yaitu menghubungkan kota Semarang, Cilacap, Purwokerto dan daerah-daerah lain.

- Mini Bus

Merupakan angkutan regional antar kota-kota kecamatan diwilayah Kabupaten Wonosobo dan sekitarnya.

- Non Bus

Merupakan angkutan regional dengan jarak tempuh relatif pendek, angkutan jenis ini melayani jalur antar kecamatan yang melalui jalur jalan kabupaten, maupun jalan propinsi. Untuk transportasi didaerah Telaga Menjer menggunakan angkutan jenis ini berupa Micro Mini (angkutan pedesaan)

- Truk/angkutan barang

Merupakan angkutan regional antar daerah untuk transportasi barang.

Untuk rute angkutan umum dapat dilayani di terminal kota Wonosobo menuju Kecamatan Garung yang kemudian dilanjutkan ke kawasan Telaga Menjer dengan angkutan micro mini.

Banyaknya jenis kendaraan bermotor baik di kabupaten Wonosobo maupun di Kecamatan Garung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 : Banyaknya Kendaraan Bermotor Di Kecamatan Garung

Sumber : Kecamatan garung dalam Angka

Nama Desa	Mobil Dinas	Mobil Pribadi	Oplet/Colt	Mini Bus	Truk	Taxi
Tegalsari	-	1	4	-	-	-
Sitiharjo	-	3	-	-	1	-
Sendangsari	-	4	6	-	-	-
Gemblengan	-	-	3	-	-	-
Lengkong	-	-	5	-	-	-
Kayugiyang	-	-	4	-	1	-
Garung	4	7	21	1	-	-
Siwurran	-	2	9	-	3	-
Kuripan	-	-	7	-	3	-
Jengkol	-	-	2	-	-	-
Tlogo	-	1	1	-	-	-
Maron	-	-	2	-	-	-
Mender	-	6	1	-	2	-
Larangan Lor	-	-	-	-	-	-
Mlandi	-	1	10	-	2	-
JUMLAH	4	25	75	1	12	12

Tabel 8 : Banyaknya Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Wonosobo

Sumber : Kabupaten Wonosobo Dalam Angka

No.	Kecamatan (Distrik)	Mobil Dinas	Mobil Pribadi	Taksi	Colt	Bus	Truk	Sepeda Motor
1.	Wadaslintang	2	11	-	30	6	9	185
2.	Kepil	2	11	-	44	-	24	370
3.	Saparan	6	16	-	82	-	20	-
4.	Kaliwiro	3	14	-	105	26	-	234
5.	Leksono	2	19	-	60	19	18	252
6.	Selomerto	2	27	-	93	-	6	260
7.	Kalikajar	2	14	-	58	-	6	356
8.	Kertek	2	46	-	186	-	31	372
9.	Wonosobo	70	192	-	130	24	57	1120
10.	Watumalang	2	7	-	65	-	11	121
11.	Mojotengah	1	29	-	63	-	9	198
12.	Garung	3	11	-	36	3	7	175
13.	Kejajar	3	71	-	19	-	42	176
JUMLAH		100	468	-	971	78	240	3819

3.4.3. Fasilitas Utilitas Umum

1. Penyediaan Air Bersih

Pada saat ini kebutuhan air bersih diwilayah perencanaan belum mengalami masalah, terutama dalam hal persediaan karena dari sumber di pegunungan air mengalir dengan debit yang cukup besar, tetapi dari segi higienis belum memenuhi syarat karena air mengalir diatas permukaan tanah, yang perlu direncanakan dalam hal ini hanya penggunaan yang optimal dan menggunakan jaringan yang memenuhi syarat.

2. Penyediaan Jaringan Listrik

Saluran listrik pada kawasan ini tidak mengalami kesulitan karena daerah ini merupakan bagian dari daerah PLTA yaitu sumber listrik dengan menggunakan sumber tenaga air telaga sehingga kebutuhan listrik didaerah ini tidak menjadi masalah.

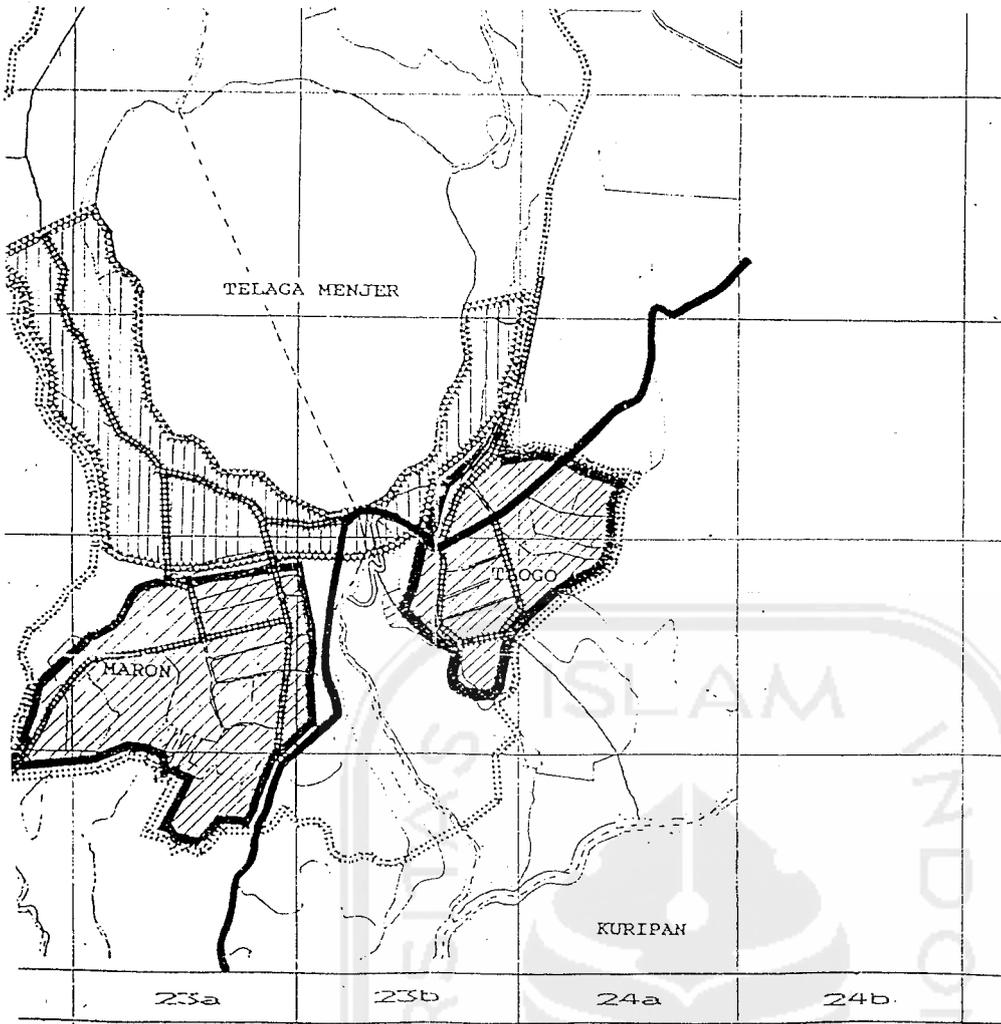
Jaringan listrik yang ada dikawasan dapat terlihat pada gambar 9 : Peta jaringan listrik kawasan Telaga Menjer.

3. Penyediaan Sambungan Telepon

Untuk sambungan telepon didaerah ini hanya ada di kantor PLTA saja sedangkan untuk rumah-rumah penduduk belum ada, tetapi apabila untuk pengembangan kawasan wisata yang membutuhkan jaringan telepon maka dapat menambah sambungan dari jaringan telepon yang ada. Kondisi jaringan telepon dikawasan Telaga Menjer dapat dilihat pada gambar 10 : Peta jaringan telepon.

3.4.4. Pelayanan Informasi Wisata

Pelayanan informasi wisata sangatlah penting dalam kegiatan kepariwisataan, tetapi



**RENCANA DETAIL TATA RUANG
KAWASAN PARIWISATA
TELAGA MENJER**

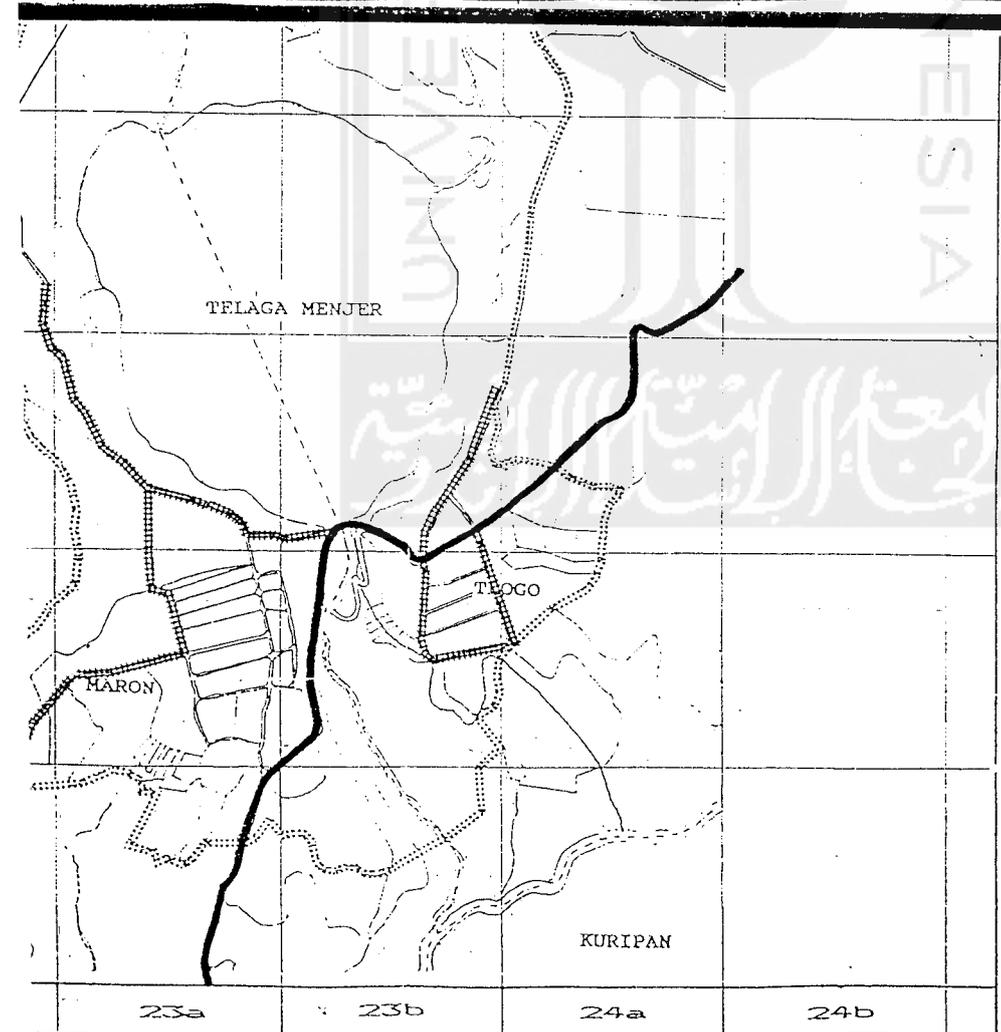
PETA	KODE
JARINGAN LISTRIK	<i>Gambar 9</i>

LEGENDA

- BATAS WILAYAH PERENCANAAN
- SALURAN UTAMA DARI SUMBER TEGANGAN
- SALURAN DISTRIBUSI MENUJU KELOMPOK LINGKUNGAN
- DISTRIBUSI UNTUK WILAYAH PEMUKIMAN
- DISTRIBUSI UNTUK WILAYAH PARIWISATA

UTARA	SKALA
SUMBER - BPN WONOSOBO - TIM PERTUSUN	

3-49



**RENCANA DETAIL TATA RUANG
KAWASAN PARIWISATA
TELAGA MENJER**

PETA	KODE
JARINGAN TELEPON	<i>Gambar 10</i>

LEGENDA

- BATAS WILAYAH PERENCANAAN
- JARINGAN UTAMA
- JARINGAN DISTRIBUSI

UTARA	SKALA
SUMBER - BPN WONOSOBO - TIM PERTUSUN	

3-50

informasi tersebut pada saat ini hanya diperoleh di Departemen Pariwisata at terminal bus Wonosobo untuk pelayanan pada kawasan itu sendiri belum ada.

3.5. Kondisi Fisik Bangunan dan Eksisting Wilayah

A. Kondisi Fisik Bangunan

Bangunan yang ada disekitar kawasan wisata Telaga Menjer rata-rata menggunakan bentuk tradisional berupa joglo, limasan dan rumah-rumah kampung dengan bentuk- bentuk yang sederhana, seperti terlihat pada gambar berikut :



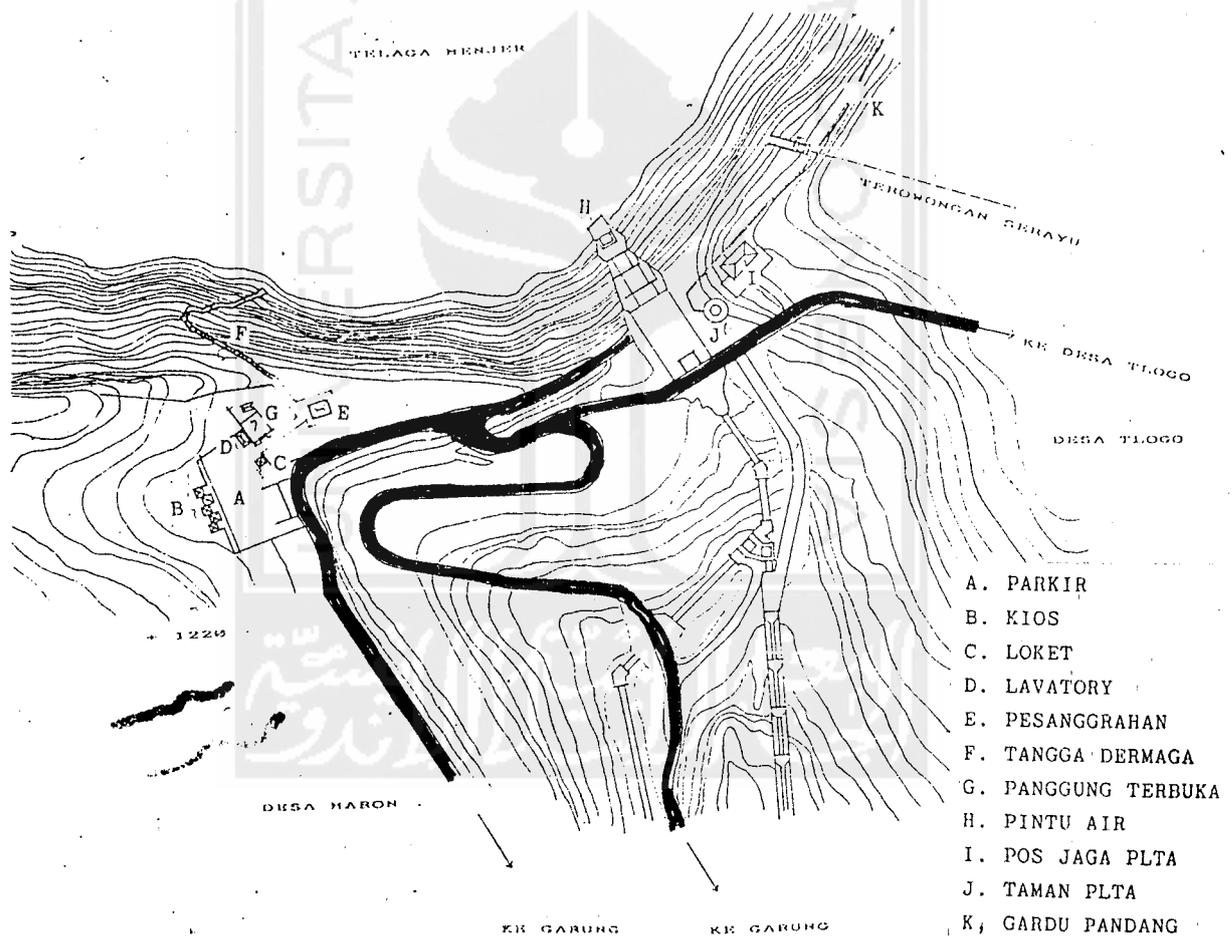
Gambar 11 : Bentuk Bangunan Disekitar Kawasan.

Untuk struktur bangunan menggunakan struktur yang sederhana baik struktur atas bangunan maupun struktur dibawah bangunan. Untuk bangunan sederhana seperti rumah tinggal hanya menggunakan pondasi batu kali karena tanah keras terletak tidak terlalu dalam.

B. Kondisi Eksisting Wilayah

Kawasan Telaga Menjer mempunyai potensi alam yang sangat baik sebagai suatu obyek wisata, tetapi kehidupan kepariwisataan tidak hanya dipengaruhi oleh keindahan alamnya, tetapi juga dipengaruhi sarana dan prasarana yang ada pada kawasan tersebut.

Pada kawasan Telaga Menjer sekarang ini sudah ada fasilitas-fasilitas pendukung seperti terlihat pada gambar dibawah ini, hanya kondisinya yang kurang memadai.



Gambar 11a : Peta Eksisting Wilayah.